

## ABSTRAK

# IMPLEMENTASI *URBAN FARMING* DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Nedia Sawaya

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan di wilayah perkotaan menuntut adanya kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada produksi, tetapi juga pada pemberdayaan dan kemandirian masyarakat. Pemerintah Kota Bandar Lampung mengembangkan program *Urban Farming* sebagai strategi penguatan ketahanan pangan sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Urban Farming* di Kota Bandar Lampung serta tantangan yang memengaruhinya dengan menggunakan model implementasi kebijakan Jan Merse. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program, yang tercermin dari partisipasi aktif warga dalam pembentukan kelompok, penyediaan lahan secara swadaya, dan kontribusi tenaga. Namun demikian, implementasi kebijakan ini masih menghadapi tantangan pada aspek pembagian potensi dan isi kebijakan, di mana alokasi anggaran rutin masih terbatas, pendampingan teknis belum merata, serta koordinasi antarinstansi yang masih bersifat parsial. Selain itu, informasi kebijakan lebih menekankan pada substansi kegiatan dibandingkan sosialisasi identitas program secara formal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan *urban farming* sangat bergantung pada kekuatan kohesi internal kelompok masyarakat dan sinergi yang konsisten antara pemerintah daerah dengan komunitas lokal untuk menjamin keberlanjutan program.

**Kata Kunci:** Pertanian Perkotaan, Ketahanan Pangan, Pemberdayaan Masyarakat, Ruang Terbuka Hijau, Bandar Lampung.

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF URBAN FARMING IN BANDAR LAMPUNG CITY**

**By**

**Nedia Sawaya**

*Efforts to meet food security in urban areas demand policies that are not only production-oriented but also focused on community empowerment and self-reliance. The Bandar Lampung City Government has developed the Urban Farming program as a strategy to strengthen food security while simultaneously enhancing community welfare. This study aims to analyze the implementation of Urban Farming in Bandar Lampung City and the challenges affecting it, utilizing Jan Merse's policy implementation model. The research method employed is descriptive qualitative, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results indicate that community support is a key factor in the program's success, as reflected by the active participation of citizens in group formation, independent land provision, and labor contributions. Nevertheless, policy implementation still faces challenges regarding the distribution of potential and policy content, where routine budget allocations remain limited, technical assistance is not evenly distributed, and inter-agency coordination is still partial. Furthermore, policy information emphasizes the substance of activities rather than formal socialization of the program's identity. This study concludes that the success of urban farming depends heavily on the strength of internal cohesion within community groups and consistent synergy between the local government and local communities to ensure program sustainability.*

**Keywords:** *Urban Farming, Food Security, Community Empowerment, Green Open Space, Bandar Lampung.*